

# PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: Memperbaharui Pikiran untuk Meningkatkan Spiritualitas di Roma 12:2

Oktavianus Rangga,<sup>1</sup> Dyulijs Thomas Bilo,<sup>2</sup> Dewi Yuliana<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar, Jakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa, Jayapura, Indonesia<sup>3</sup>

Email: oktavianusrangga2@gmail.com,<sup>1</sup>

Submitted: 16 March 2024 Revision: 1 August 2024 Accepted: 21 August 2024

## Abstract

*Information technology in various aspects of life has become inevitable in this digital era. In education, information technology has brought significant changes in learning methods and approaches. The development of information technology provides a great opportunity to renew minds and increase students' spirituality through the principles taught in the Bible, especially in Romans 12:2. This journal research was carried out using the literature study method, where the author analyzed data obtained from the latest books and journals that are relevant to this research topic. The use of digital platforms in the era of disruption has brought many innovative technologies that improve the educational process in schools. efficient. Christian Religious Learning Application: Use of mobile or web applications dedicated to Christian religious learning. This app can provide interactive learning materials, Bible verses, prayers, and other resources that facilitate understanding of the Christian religion. In the educational context, success in facing the challenges and competition in modern life is very dependent on the existence of education which can form individuals who have a holistic understanding of Science and Technology. Students who use information technology feel more motivated, their perspectives are open and they are enthusiastic about learning. Therefore, it is recommended for teachers and schools to utilize information technology in the learning process.*

**Keywords:** Technology; Christian education; Renewing mind; Spirituality; Roman 12:2.

## Abstrak

Penggunaan teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan telah menjadi hal yang tak terelakkan di era digital ini. Di bidang pendidikan, teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam metode dan pendekatan pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk memperbaharui pikiran dan meningkatkan spiritualitas siswa sesuai dengan prinsip yang diajarkan dalam Alkitab, khususnya dalam Roma 12:2. Penelitian jurnal ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan, di mana penulis menganalisis data yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal terbaru yang relevan dengan topik penelitian ini. Pemanfaatan platform digital pada zaman disruptif membawa sejumlah teknologi inovatif yang memungkinkan proses pendidikan di sekolah menjadi lebih efisien. Aplikasi Pembelajaran Agama Kristen: Penggunaan aplikasi mobile atau web yang didedikasikan untuk pembelajaran agama Kristen. Aplikasi ini dapat menyediakan materi pembelajaran interaktif, ayat-ayat Alkitab, doa-doa, dan sumber daya lainnya yang memfasilitasi pemahaman agama Kristen. Di dalam konteks pendidikan,

keberhasilan dalam menghadapi tantangan dan persaingan dalam kehidupan modern sangat bergantung pada eksistensi pendidikan yang mampu membentuk individu yang memiliki pemahaman yang holistik terhadap Sains dan Teknologi. Siswa yang menggunakan teknologi informasi merasa lebih termotivasi, perspektif terbuka mereka dan bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, disarankan bagi guru dan sekolah untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Teknologi; Pendidikan Agama Kristen; Memperbarui Pikiran, Spiritualitas; Roma 12:2.



Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen by <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/>  
is licensed under a Lisen Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional

---

## PENDAHULUAN

Seperti yang diketahui bersama bahwa kemajuan teknologi informasi membawa dampak yang luar biasa bagi generasi muda, dikalangan Pendidikan maupun seluruh pengguna teknologi. Seperti yang dilihat dari sekarang juga bahwa perkembangan teknologi menghadirkan berbagai aspek positif dalam dunia Pendidikan. Terutama dalam Pendidikan agama Kristen bahwa faktanya Sekolah membutuhkannya dalam mengembangkan Pendidikan yang menarik dan efesian. Jadi hal ini, diperlukan teknologi informasi yang mengubah cara pandang peserta didik.

Penggunaan teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan telah menjadi hal yang tak terelakkan di era digital ini. Di bidang pendidikan, teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam metode dan pendekatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dalam menghadapi kemajuan teknologi yang membawa dampak positif dan negatif, manusia harus tetap berpegang pada Alkitab sebagai landasan dalam kehidupan orang percaya.<sup>1</sup> Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Samuel dan Yonggi dalam penelitiannya bahwa Teknologi menawarkan berbagai kemudahan, kenyamanan, dan bahkan menciptakan hiburan. Namun, teknologi juga memiliki potensi untuk merusak kehidupan manusia dan menjauhkan mereka dari Tuhan.<sup>2</sup> Dari hal ini Pendidikan agama Kristen memiliki tugas yang besar agar dapat membuka perspektif peserta didik dalam

<sup>1</sup> Yosefo Gule, “Analisis Peran Pemuda Kristen Dan Katolik Dalam Membangun Spiritualitas Di Era Digital,” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22, no. 2 (2022): 175–84, <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i2.414>.

<sup>2</sup> Samuel Lengkong and Yonggi Sampelan, “Pembaharuan Budi Dalam Perspektif Roma 12:2: Upaya Menghadapi Tantangan Di Era Digital,” *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 40, <https://doi.org/10.61390/euanggelion.v4i1.46>.

menggunakan teknologi informasi yang sangat cepat berkembang dan kemudian dapat digunakannya dalam meningkatkan spiritual peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk memperbaharui pikiran dan meningkatkan spiritualitas siswa sesuai dengan prinsip yang diajarkan dalam Alkitab, khususnya dalam Roma 12:2 yang menyatakan: "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." Perintah tersebut merupakan pernyataan yang menegaskan bahwa identitas umat Tuhan berbeda dari dunia. Selain itu, ini juga berfungsi sebagai langkah antisipatif untuk menghadapi pengaruh dunia terhadap kehidupan kekristenan, baik pada masa itu maupun di era digital sekarang.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan pemahaman keagamaan siswa bahkan cara pandang mereka dalam memahami dunia yang penuh dengan kesandiwaraan. Maka, dari hal ini diperlukan metode yang mengikuti perkembangan jaman, yaitu dengan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Kristen di ruang kelas maupun secara jarak jauh. Sehingga dalam perjalannya waktu dapat membentuk dan meningkatkan spiritualisasi peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dalam PAK.

Teknologi informasi, seperti, perangkat mobile, dan aplikasi edukasi digital, telah membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran. Menurut Yusak Tanasyah serta kawan-kawanya, teknologi yang digunakan di ruang kelas saat ini, baik dalam pengajaran tradisional, pendidikan jarak jauh, maupun kursus hibrida, mencakup berbagai aplikasi, mulai dari yang standar seperti Microsoft PowerPoint hingga multimedia yang lebih kompleks seperti streaming video dan desktop capture.<sup>4</sup> Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran telah membuka peluang baru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui berbagai sumber daya online, konten interaktif, dan platform pembelajaran daring. Namun, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana penggunaan teknologi informasi ini dapat mempengaruhi cara berpikir mereka dalam meningkatkan spiritualnya siswa dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

---

<sup>3</sup> Lengkong and Sampelan, 41.

<sup>4</sup> Yusak Tanasyah et al., "Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 284, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.226>.

Penelitian jurnal ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan, di mana penulis menganalisis data yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal terbaru yang relevan dengan topik penelitian ini tentang, Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Memperbaharui Pikiran untuk Meningkatkan Spiritualitas (Roma 12:2). Penulisan jurnal ini adalah hasil analisis dan interpretasi dari fakta dan data yang ditemukan dalam buku-buku pustaka dan jurnal-jurnal terbaru, kemudian dikaji sesuai dengan topik penelitian ini.<sup>5</sup>

Pengumpulan data melalui studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan makna serta tujuan penelitian yang akan dilakukan, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama kristen: memperbaharui pikiran untuk meningkatkan spiritualitas (Roma 12:2). Dalam hal ini, data yang diperoleh dari berbagai buku dan literatur, dokumen jurnal, artikel ataupun informasi lain dari media catak dan media elektronik lainnya yang berkaitan dengan masalah-masalah diteliti.

## **PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Teknologi Informasi dalam PAK**

Pemanfaatan platform digital pada zaman disrupsi membawa sejumlah teknologi inovatif yang memungkinkan proses pendidikan di sekolah menjadi lebih efisien. Hal ini terutama berlaku pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang seringkali berlangsung secara asinkron. Namun, dalam era disrupsi saat ini, penggunaan platform digital memiliki dampak yang signifikan, baik dampak positif maupun negatif, yang dirasakan oleh semua pengguna. Fenomena ini mencerminkan perkembangan teknologi yang terus berlanjut.<sup>6</sup>

Sebelum jauh lebih lanjut dalam pembahasan penggunaan teknologi informasi alangkah baiknya dalam hal ini perlu mengetahui apa itu media, Bambang Warsita menjelaskan makna kata "media" dalam konteks harafiah, yang bersumber dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang mengindikasikan 'sarana perantara' atau 'penyalur'. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai sarana perantara atau penyalur pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>7</sup> Dapat dikatakan bahwa media merupakan alat yang menjadi sarana dalam menyampaikan sebuah informasi lebih jelas dan mudah dipahami bagi setiap penerima. Hal

---

<sup>5</sup> J. W. Creswell, J. D., & Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE: Publications., 2017).

<sup>6</sup> Priskila Issak Benyamin, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia, "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 62, <https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.85>.

<sup>7</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rieka Cipta, 2008).

tersebut pendidik perlu memahami dan mengapresiasi teknologi informasi yang menjadi modal dan menyajikan nilai-nilai yang bermakna dalam pembelajaran Pendidikan agama Kristen.<sup>8</sup> Namun banyak kalangan yang salah menggunakan teknologi informasi sebagai alat memanipulasi ataupun sebagai alat kejahatan.

### **Contoh Pengguna Teknologi Informasi Dalam Pengajaran Agama Kristen**

Dalam pengajaran agama Kristen sangat diperlukan contoh konret yang menjadi bahan yang memadai untuk pangajar-pengajar agama Kristen. Berikut adalah beberapa contoh konkret penggunaan teknologi informasi dalam pengajaran agama Kristen:

Pertama, Aplikasi Pembelajaran Agama Kristen: Penggunaan aplikasi mobile atau web yang didedikasikan untuk pembelajaran agama Kristen. Aplikasi ini dapat menyediakan materi pembelajaran interaktif, ayat-ayat Alkitab, doa-doa, dan sumber daya lainnya yang memfasilitasi pemahaman agama Kristen.<sup>9</sup> Aplikasi seperti ini dapat membantu guru maupun siswa dalam mengembangkan pemahaman dan cara pandang peserta didik dalam memilih dan menggunakan teknologi informasi. Sehingga perspektif mereka terbuka lebih luas dan mengerti dalam kepentingan atau kebutuhan kerohanian dan dalam meningkatkan spiritualitasnya.

Kedua, Situs Web Pendidikan Agama Kristen: Pembelajaran daring, yang sering disebut juga sebagai pembelajaran online, sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik. Istilah lain yang umum digunakan adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring ini berlangsung melalui jaringan, di mana pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.<sup>10</sup> Atau bisa juga membuat dan mengelola situs web khusus yang berisi materi-materi pembelajaran, artikel, video, dan catatan kuliah untuk memperluas pengetahuan siswa tentang agama Kristen.

Ketiga, Platform Media Sosial: Memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, atau Twitter untuk berbagi kutipan ayat Alkitab, artikel, atau kisah rohani. Ini juga dapat digunakan untuk mempromosikan acara gereja dan kegiatan agama Kristen lainnya. Penggunaan media sosial merupakan pendidikan yang baik bagi masyarakat, terutama bagi

---

<sup>8</sup> Yoan Jessica Hermawan, Sutrisno, Amos Neolaka, and Bobby Kurnia Putrawan. "Application Of Digital Media In Christian Religion Education Learning In The New Normal Era Post Pandemi Covid-19." *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 4, no.1 (2023): 33-53.  
<https://doi.org/10.47135/mahabbah.v4i1.71>.

<sup>9</sup> Noh Ibrahim Darti, Dyoys Anneka Rantung, Lambot Naibaho, "Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Digital," *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)* 8, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.519>.

<sup>10</sup> Santi Mali, "Pengembangan Multimedia Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19," *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 95–106,  
<https://doi.org/10.59404/ijce.v1i2.20>.

anak muda, mengenai cara menggunakan media sosial dengan bijak agar tidak digunakan untuk hal-hal negatif. Para pengguna media sosial, khususnya anak muda Kristen, sangat membutuhkan pemahaman yang benar melalui pembelajaran penggunaan media sosial sehingga mereka dapat menggunakan media sosial dengan bijaksana.<sup>11</sup>

Empat, Webinar dan Kursus Online: Mengadakan webinar atau kursus online yang mengulas berbagai aspek agama Kristen. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pemimpin agama Kristen atau teolog terkemuka tanpa harus hadir secara fisik di lokasi tertentu.

Lima, Alat Visual: Menggunakan alat visual seperti presentasi PowerPoint atau aplikasi papan tulis digital untuk menjelaskan konsep-konsep agama Kristen dengan lebih jelas. Ini dapat mencakup ilustrasi, grafik, dan gambar yang mendukung pembelajaran.

Enam, Podcast Keagamaan: Membuat dan mengelola podcast keagamaan yang membahas topik-topik agama Kristen, diskusi kelompok, atau wawancara dengan pemikir agama Kristen. Podcast ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh para siswa.

Tujuh, E-Book dan Materi Digital: Menciptakan e-book, buku elektronik, atau materi digital interaktif yang memudahkan siswa dalam memahami agama Kristen. Materi ini dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti tablet dan e-reader.

Delapan, Simulasi dan Permainan Edukatif: Mengembangkan permainan komputer atau aplikasi simulasi yang memungkinkan siswa untuk mengalami cerita-cerita agama Kristen atau menguji pengetahuan mereka melalui tantangan-tantangan interaktif.

Sembilan, Kelas Virtual: Menggunakan platform e-learning atau sistem manajemen pembelajaran (LMS) untuk menyelenggarakan kelas virtual agama Kristen. Ini memungkinkan siswa dan instruktur berinteraksi secara online melalui forum, chat, atau konferensi video.

Sepuluh, Aplikasi Pencarian Ayat Alkitab: Menggunakan aplikasi pencarian ayat Alkitab yang memudahkan siswa dalam menemukan dan memahami ayat-ayat tertentu dalam Alkitab. Dari beberapa aplikasi ini merupakan contoh aplikasi yang dapat direkomendasikan kepada guru-guru untuk lebih berkreatif dalam mengembangkan dan meningkatkan minat atau motivasi belajar siswa.

Perlu diketahui bahwa penggunaan teknologi bukan hanya membuat pengajaran atau suasana kelas asik dan menyenangkan tetapi dengan adanya berbagai platform bisa

---

<sup>11</sup> Morihito Rondo and Pricylia Elviera Rondo, "Etika Kristen Dalam Pengelolaan Media Sosial Berbasis Information and Technology Di Kalangan Remaja," *Tumou Tou* 10, no. 1 (2023): 88–96, <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1208>; Yoseti Gulo, and Widjaja Sugiri. "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pelayanan Remaja Dalam Konteks Gereja Di Indonesia (The Influence Of Christian Religion Education Toward Teenagers Services In The Context Of Churches In Indonesia)". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 2 (December 1, 2020): 86-101. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quarerens/article/view/22..>

menyalurkan pengajaran dengan jarak jauh seperti hal yang disampaikan oleh, Priskila Issak Benyamin serta kawan-kawannya bahwa Peran teknologi bagi pembelajaran PAK sangatlah dibutuhkan untuk menyediakan platform Digital karena dapat membantu sistem Pendidikan Agama Kristen yang tepat dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.<sup>12</sup> Kehadiran teknologi informasi dapat menghadirkan kabar suka-cita karena dapat memudahkan pangguna khususnya para guru Kristen dalam mengajar maupun menyebar luaskan Injil Kristus. Jadi, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru diharuskan untuk berkreatif dalam memanfaatkan teknologi yang ada sehingga dapat merangsang gairah semangat belajar siswa. Diperlukan perubahan dalam pola dan metode pembelajaran sebagai respons terhadap perubahan dan perkembangan zaman yang begitu besar, terutama yang dipicu oleh kemajuan teknologi. Hal ini dianggap penting untuk menghasilkan inovasi dalam pendidikan.<sup>13</sup> Karena perkembangan teknologi informasi yang terus melambung. Pendidikan adalah salah satu tempat yang mengembangkan potensi dan cara pandang peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi yang lebih baik dan berfaat untuk masa depan mereka.

Perkembangan masyarakat sejalan dengan kemajuan Sains dan Teknologi, dan ini mengharuskan manusia untuk lebih beradaptasi dalam berbagai aspek kehidupan. Di dalam konteks pendidikan, keberhasilan dalam menghadapi tantangan dan persaingan dalam kehidupan modern sangat bergantung pada eksistensi pendidikan yang mampu membentuk individu yang memiliki pemahaman yang holistik terhadap Sains dan Teknologi.<sup>14</sup> Penggunaan teknologi seluler dianggap memiliki dampak yang cukup besar dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran secara online. Terdapat berbagai platform pembelajaran online yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran melalui jaringan.<sup>15</sup> Bukan hanya sekedar memudah setiap individu belajar jarak jauh akan tetapi memudahkan juga dalam mengakses informasi lebih luas dalam menyiapkan bahan ajar lebih menarik dan efisien.

---

<sup>12</sup> Priskila Issak Benyamin, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia, “Penggunaan ‘Platform’ Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

<sup>13</sup> Martinus Tekege, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire,” *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa* 2, no. 1 (2017): 40–52, <https://uswim.e-jurnal.id/fateksa/article/view/38>.

<sup>14</sup> Christiany Juditha, “Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation,” *Journal Pekommas* 3, no. 1 (2018): 31, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104>.

<sup>15</sup> Janri Ambarita and Ester Yuniaty, *PAK Dan COVID-19 Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021).

## **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi adalah keadaan dalam diri manusia yang dapat dijelaskan sebagai keinginan, dorongan, atau segala yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu guna memenuhi keinginan atau dorongannya.<sup>16</sup> Berdasarkan dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa yang menjadi subjek mendorong siswa semangat belajar adalah guru. Sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mencari pemahaman, mencapai tujuan akademis, dan berusaha meraih prestasi yang lebih baik dalam pendidikan mereka. Perilaku yang muncul pada seorang siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, orang tua, teman sebaya, dan guru. Oleh karena itu, kurangnya pemahaman seorang guru agama Kristen terhadap tugas dan tanggung jawab siswa dapat berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar agama Kristen. L. Eims mengemukakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki minat untuk memberikan motivasi dalam dua arah, yaitu internal dan eksternal.<sup>17</sup>

Jika dilihat bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), peran guru adalah untuk membantu siswa melakukan beragam kegiatan belajar dengan tujuan agar siswa dapat mengalami sejumlah pengalaman belajar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dorongan ini selalu datang dari luar untuk memberikan semangat kepada individu, dalam konteks pendidikan agama Kristen harus mampu mengoperasikan media sebagai alat untuk mendukungnya dalam menciptakan suasana belajar dan sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan kualitas dirinya.<sup>18</sup>

## **Hubungan Terkait Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar**

Perlu diketahui bahwa hubungan antara Teknologi Informasi (TI) dan Motivasi Belajar adalah sangat signifikan dalam konteks pendidikan modern. Teknologi Informasi mencakup berbagai perangkat keras dan perangkat lunak, seperti komputer, perangkat mobile, internet, perangkat lunak pembelajaran, dan berbagai sumber daya digital lainnya. Sebagaimana penulis sebutkan diatas bahwa kehadiran teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian perlu digaris bawahi bahwa dengan adanya berbagai platform kalau tidak digunakan dengan bijak maka hal ini akan menjadi dampak buruk bagi setiap pengguna.

---

<sup>16</sup> Andrianus Nababan and Warseto Freddy Sihombing, "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 116–24, <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.619>.

<sup>17</sup> L. Eims, *Pemuridan Seni Yang Hilang* (Bandung: Lembaga Literatur Baktis, 2000).

<sup>18</sup> Yoan Jessica Hermawan, Sutrisno, Amos Neolaka, and Bobby Kurnia Putrawan. "Application Of Digital Media In Christian Religion Education Learning In The New Normal Era Post Pandemi Covid-19": 33-53.

Dengan hal ini guru hadir memberikan dorongan bagi setiap siswa agar dapat memanfaatkan platform media social dengan hal yang bersifat positif. Hal yang perlu diingat juga dan yang merupakan hal utama adalah menyediakan materi pembelajaran agama Kristen dalam format yang menarik dan relevan dengan konten yang berkualitas dapat memotivasi siswa untuk menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran mereka. Kemudian dapat menggunakan platform teknologi yang interaktif, seperti forum diskusi online atau kelas virtual, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan berbagi pandangan mereka tentang agama Kristen.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai fasilitator adalah menjadikan siswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar, dan tanggung jawab guru adalah memberikan bimbingan dan dorongan agar siswa secara aktif mengungkapkan potensi mereka selama pembelajaran.<sup>19</sup> hal yang menjadi alternatif untuk mendorong siswa dalam meningkatkan semangatnya dalam mengikuti pengajaran agama Kristen. Misalnya *Google classroom*, *Google Classroom* adalah sebuah fasilitas dasar di internet yang disediakan oleh Google untuk sistem pembelajaran online. Layanan ini dirancang untuk membantu pengajar dalam merancang tugas tanpa menggunakan kertas dan membagikannya kepada siswa. *Google Classroom* juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan transkripsi tugas yang dikerjakan oleh siswa. Instruktur juga dapat memeriksa tugas yang telah dikirimkan oleh siswa setelah diselesaikan.<sup>20</sup> Dalam hal ini bukan hanya mendorong mereka untuk mengerjakan tugas di rumah namun dapat membimbing siswa untuk menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya dalam mencari informasi agama Kristen di internet dapat membantu mereka memanfaatkan teknologi secara produktif.

Penggunaan teknologi informasi juga membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Kristen. Siswa merasa lebih tertarik dan antusias dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama kristen yang diajarkan. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian mencerminkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara signifikan memacu semangat belajar siswa. Para pelajar yang memanfaatkan teknologi informasi mengalami peningkatan motivasi

---

<sup>19</sup> Maria Junita Mustanu Jonatan Leobisa, Hendrik A. E. Lao, and Timoteus Ajito, "Peran Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Animasi Dalam Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMK Teknik Anugerah SOE Kelas X TKJ 1 Tahun Ajaran 2022," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

<sup>20</sup> Muhammad Turmuzi and Nurul Hikmah, "Hubungan Pembelajaran Daring Google Classroom Pada Masa COVID-19 Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1512–23,  
<https://media.neliti.com/media/publications/462820-none-92a09cfb.pdf>.

yang mencolok dan semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Meskipun dilain sisi masih banyak tantangan yang harus dihadapi namun itulah resiko yang harus dijalani dengan penuh tanggungjawab.

## **Tantangan dan Kendala**

### ***Sumber Daya dan Kurangnya Kesiapan***

Tantangan dan kendala yang sering terjadi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen dapat kita melihat sebagai berikut; *Pertama*, Ketersediaan Sumber Daya karena tidak semua institusi pendidikan memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras dan perangkat lunak komputer, serta koneksi internet yang stabil. Ini bisa menjadi kendala utama dalam mengadopsi teknologi informasi dalam pembelajaran. *Kedua*, Kurangnya Keahlian Teknologi, bahwa seperti yang diketahui guru kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam penggunaan teknologi informasi. Sehingga ini dapat menghambat penggunaan efektif teknologi dalam pembelajaran. *Ketiga*, Keseimbangan Tradisional dan Modern, menemukan keseimbangan antara pendekatan tradisional pengajaran agama Kristen dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi tantangan tersendiri. Kemudian dilain sisi juga Penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan agama Kristen juga memunculkan isu-isu etika, seperti penggunaan media sosial dalam penyebaran nilai-nilai agama Kristen.

Jadi, hal-hal seperti ini perlu diperhatikan secara khusus untuk setiap para pendidik sehingga dapat mengembangkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam pembelajaran, karena hal tersebut memerlukan waktu dan upaya ekstra, dan seringkali memerlukan pelatihan yang berkelanjutan. Sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan motivasi belajar siswa. berdasarkan tantangan yang dihadapi oleh pendidik atau guru seperti yang telah dijelaskan di atas, menurut pendapat Tambunan, teknologi pembelajaran hanya akan berhasil jika digunakan oleh guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi. Sebaliknya, jika digunakan oleh guru yang kurang akrab dengan teknologi, hal ini justru dapat menciptakan masalah dalam proses pembelajaran itu sendiri.<sup>21</sup> Kesiapan yang matang sangatlah diperlukan agar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan kemudian dapat menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas yang relevan dan menyenangkan. Hal ini juga perlu diperhatikan apakah siswa siap menerima dan

---

<sup>21</sup> Talizaro Tafano and Sion Saputra, “Teknologi Dan Covid: Tantangan Dan Peluang Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi,” *Djtechno Jurnal Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2021): 45–53, <https://doi.org/10.46576/djtechno.v2i1.1256>.

mengembangkan teknologi dengan baik dan bijak ini merupakan sebuah tantangan pendidik dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### ***Membantu Guru dalam Mengembangkan Perspektif Siswa***

Mengajar menjadi semakin menantang bagi guru seiring berjalannya waktu, terutama karena dilakukan di lingkungan yang mencerminkan berbagai isu sosial. Penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran juga menjadikan situasinya semakin rumit. Terlebih lagi, tampaknya banyak dampak negatif dari penerapan teknologi dalam pendidikan. Terlepas dari manfaat positif yang ada, setiap pendidik atau individu yang terlibat perlu menyadari berbagai masalah yang mungkin timbul dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Untuk berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran siswa, pendidik harus memahami dan bersiap untuk bekerja dalam lingkungan ini dengan semua kompleksitasnya.<sup>22</sup> Segala tantangan dan kendala tidaklah dapat dipungkiri bahwa sering terjadi dan hal ini mengancam data pribadi sosial namun persoalan ini dapat dioperasikan oleh orang-orang yang profesional. Tetapi buka hanya itu saja namun banyak berita-berita hoax yang sering ditemukan di berbagai media. Karena pada dasarnya, hoaks adalah informasi yang sengaja dimanipulasi oleh seseorang dengan tujuan untuk menyembunyikan informasi yang sebenarnya dari publik. Dengan kata lain, hoax merupakan usaha untuk mengubah fakta dan menggunakan media sosial sebagai alat untuk meyakinkan orang lain bahwa kejadian tersebut benar-benar terjadi, meskipun pada kenyataannya tidak dapat dipastikan kebenarannya.<sup>23</sup>

Penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir menyampaikan data bahwa salah satu metode yang paling berhasil dalam penyebaran berita hoaks adalah melalui situs web, dengan persentase sekitar 34,90%. Sementara itu, penggunaan aplikasi pesan seperti WhatsApp, Line, dan Telegram mencapai sekitar 62,80%, dan berita hoaks juga sering disebar melalui platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Path, dengan persentase sekitar 92,40%.<sup>24</sup>

Dari hasil penelitian yang didapatkan, ini merupakan salah bukti bahwa pengaruh teknologi sangatlah besar. Oleh karena itu diharuskan untuk semua pengguna media agar

---

<sup>22</sup> Yusak Tanasyah, and Lasmaria Nami Simanungkalit. “Perumpamaan Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Proses Belajar Mengajar Pendidikan Kristen (Parables As An Effective Learning Model For The Process Of Learning In Christian Education)”. *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (2020): 30-43. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.18>.

<sup>23</sup> Talizaro Tafonao and Prasetyo Yuliyanto, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Memerangi Berita Hoaks Di Media Sosial,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.30>.

<sup>24</sup> Juditha, “Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation.”

menanggapi dengan bijak dan cerdas terhadap berita-berita semacam ini, agar tidak terpengaruh dengan segala macam hoaks. Sebaliknya diharapkan untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk menyebarluaskan Injil Kristus. Yaitu diberbagai media sosial maupun dalam kegiatan belajar di sekolah. Sebagaimana yang sudah jelaskan belumnya. Hal ini juga dapat mengubah perspektif peserta didik maupun semua orang sehingga dapat kembali ke jalan yang benar.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang menggunakan teknologi informasi merasa lebih termotivasi, perspektif terbuka mereka dan bersemangat untuk belajar. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap cara pandang dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penggunaan teknologi informasi membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui penggunaan teknologi informasi juga dapat membentuk spiritual peserta didik. Oleh karena itu, disarankan bagi guru dan sekolah untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran agama Kristen.

## **KEPUSTAKAAN**

- Ambarita, Janri, and Ester Yuniati. PAK Dan COVID-19 Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia. “Penggunaan ‘Platform’ Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.  
<https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.85>.
- Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia. “Penggunaan ‘Platform’ Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.
- Creswell, J. D., & Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE: Publications, 2017.

- Darti, Dyoys Anneka Rantung, Lambot Naiboho, and Noh Ibrahim. "Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Digital." *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)* 8, no. 2 (2023).  
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.519>.
- Eims, L. *Pemuridan Seni Yang Hilang*. Bandung: Lembaga Literatur Baktis, 2000.
- Gule, Yosefo. "Analisis Peran Pemuda Kristen Dan Katolik Dalam Membangun Spiritualitas Di Era Digital." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22, no. 2 (2022): 175–84.  
<https://doi.org/10.34150/jpak.v22i2.414>.
- Gulo, Yoseti, and Widjaja Sugiri. "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pelayanan Remaja Dalam Konteks Gereja Di Indonesia (The Influence Of Christian Religion Education Toward Teenagers Services In The Context Of Churches In Indonesia)". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 2 (2020): 86-101. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/22>.
- Yoan Jessica Hermawan, Sutrisno, Amos Neolaka, and Bobby Kurnia Putrawan. "Application Of Digital Media In Christian Religion Education Learning In The New Normal Era Post Pandemi Covid-19." *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 4, no.1 (2023): 33-53
- Juditha, Christiany. "Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation." *Journal Pekommas* 3, no. 1 (2018): 31. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104>.
- Lengkong, Samuel, and Yonggi Sampelan. "Pembaharuan Budi Dalam Perspektif Roma 12:2: Upaya Menghadapi Tantangan Di Era Digital." *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 39–49.  
<https://doi.org/10.61390/euanggelion.v4i1.46>.
- Leobisa, Maria Junita Mustanu Jonatan, Hendrik A. E. Lao, and Timoteus Ajito. "Peran Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Animasi Dalam Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMK Teknik Anugerah SOE Kelas X TKJ 1 Tahun Ajaran 2022." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- Mali, Santi. "Pengembangan Multimedia Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19." *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 95–106. <https://doi.org/10.59404/ijce.v1i2.20>.
- Nababan, Andrianus, and Warseto Freddy Sihombing. "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa."

- Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 116–24.  
<https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.619>.
- Rondo, Morihito, and Pricylia Elviera Rondo. “Etika Kristen Dalam Pengelolaan Media Sosial Berbasis Information and Technology Di Kalangan Remaja.” *Tumou Tou* 10, no. 1 (2023): 88–96. <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1208>.
- Tafano, Talizaro, and Sion Saputra. “Teknologi Dan Covid: Tantangan Dan Peluang Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.” *Djtechno Jurnal Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2021): 45–53. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v2i1.1256>.
- Tafonao, Talizaro, and Prasetyo Yuliyanto. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Memerangi Berita Hoaks Di Media Sosial.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.30>.
- Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia Putrawan, Sutrisno Sutrisno, and Iswahyudi Iswahyudi. “Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0.” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 281–303. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.226>.
- Tanasyah, Yusak, And Lasmaria Nami Simanungkalit. “Perumpamaan Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Proses Belajar Mengajar Pendidikan Kristen (Parables As An Effective Learning Model For The Process Of Learning In Christian Education)”. *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (June 27, 2020): 30-43. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.18>.
- Tekege, Martinus. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire.” *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa* 2, no. 1 (2017): 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>.
- Turmuzi, Muhammad, and Nurul Hikmah. “Hubungan Pembelajaran Daring Google Classroom Pada Masa COVID-19 Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1512–23. <https://media.neliti.com/media/publications/462820-none-92a09cfb.pdf>.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rieka Cipta, 2008.